

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan peneliti menyimpulkan pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini di RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah pamekasan ini sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial dimulai dengan penyusunan kurikulum program pengembangan kecerdasan eksistensial antara RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah sama-sama menggunakan kurikulum merdeka. Namun masing-masing kedua lembaga tersebut punya kurikulum tambahan yakni kurikulum mandiri untuk RA Asy-Syuhada' dan kurikulum khas dengan tambahan hadits-hadits pilihan dan bacaan-bacaan sholat khusus untuk RA Almunawwarah. Dalam implementasinya terbagi menjadi tiga Aspek yang *pertama* aspek akidah menggunakan metode bernyanyi, cerita, dan bermain. *Kedua* aspek akhlak menggunakan metode teladan, pembiasaan, pengulangan dan cerita. *Ketiga* aspek menggunakan metode demonstrasi, pengulangan, tanya jawab, dan penugasan. Kemudian dalam penggunaanya media juga disesuaikan dengan metode yang digunakan, seperti guru yang menjadi media utama untuk peserta didik, buku cerita, alat permainan edukatif dan sejenisnya.
2. Dampak penguatan pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial di RA Asy-Syuhada' lebih kepada kemajuan dalam membaca al-Qur'an dan juga pembiasaan shalat, sedangkan di RA Almunawwarah lebih kepada hafalan al-Qur'an, shalat dan juga bacaan-bacaan doa dan hadits pilihan.

Sementara dalam pembentukan karakter dan akhlak serta akidah dikedua lembaga tersebut sama.

B. SARAN

Berkenaan dengan pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini, beberapa saran peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga untuk terus mempertahankan program pendidikan agama islam yang sudah ada bahkan bisa menambahnya jika dirasa perlu untuk mendukung program yang sudah berjalan demi terus mengembangkan kecerdasan eksistensial yang ada pada diri anak-anak.
2. Pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial dilakukan dengan terus mengusung tema pembentukan karakter sehingga hal tersebut akan terus melekat sampai peserta didik dewasa nantinya.
3. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat menggunakan konsep-konsep yang lebih komprehensif dan terkini secara lebih luas sehingga menghasilkan hasil yang lebih beragam dan sangat inovatif.